

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *al-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab; *al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau proses menentukan nilai pembelajaran, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya<sup>1</sup>. Evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses terencana untuk mengetahui dan menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pembelajaran menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur

---

<sup>1</sup> Elis Ratna Wulan, Elis, and A. Rusdiana. "Evaluasi pembelajaran." (2015).

untuk memperoleh kesimpulan. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran secara umum memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) *Prediksi*, yaitu evaluasi diberikan untuk mendapatkan suatu Ukuran kemampuan, prestasi dan ciri-ciri lainnya yang akan memberikan dasar yang kokoh bagi individu dalam mengambil suatu keputusan.
- 2) *Seleksi*, yaitu evaluasi dilaksanakan oleh institusi/sekolah untuk menerima beberapa individu atau kelompok yang memenuhi kriteria dan menolak yang lainnya.
- 3) *Klasifikasi*, yaitu mengumpulkan individu dalam kelompok atau golongan yang sejenis.
- 4) *Penilaian*, dipakai sebagai alat untuk menilai program, metode, materi dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sedangkan bagi guru pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada tingkat Pendidikan dasar adalah :

- 1) Untuk memahami tingkat prestasi dan kemampuan siswa
- 2) Membantu dalam menentukan program metode dan materi yang diajarkan untuk memperoleh hasil-hasil belajar yang diharapkan.

---

<sup>2</sup> Tabrani Rusyan, *evaluasi dalam pembelajaran* (Bandung: Bina Budhaya: 1993) hal.2

- 3) Untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
- 4) Untuk membantu dalam pengambilan keputusan pada pengelompokan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu
- 5) Untuk membantu mengukur peserta didik secara objektif hasil yang dicapai sesuai standar yang telah ditetapkan<sup>3</sup>

c. Fungsi Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bagi siswa sering kali disalahartikan bahwa evaluasi dalam pembelajaran sebagai penentu nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Hal seperti ini seharusnya diluruskan sehingga evaluasi menjadi sesuatu hal yang wajar yakni sebagai sesuatu yang integral dari suatu proses pembelajaran.

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran menurut Wina Sanjaya

- 1) Alat yang digunakan siswa untuk umpan balik
- 2) Alat yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran.
- 3) Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- 4) Digunakan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan siswa.
- 5) Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>3</sup> Tabrani Rusyan, *evaluasi dalam pembelajaran* (Bandung: Bina Budhaya: 1993) hal.3

6) Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.<sup>4</sup>

Selain itu menurut Sudijono fungsi evaluasi secara umum pembelajaran setidaknya memiliki tiga fungsi pokok yaitu :

- a) Mengukur kemajuan.
- b) Menunjang penyusunan rencana.
- c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan Kembali.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penentu nasib/nilai siswa saja melainkan juga terdapat berbagai fungsi lain dari evaluasi pembelajaran.

#### d. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

##### 1) Kontinuitas

Dikarenakan suatu pembelajaran dilakukan secara kontinu maka evaluasi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara insidental, melainkan harus dilakukan secara kontinu sesuai dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan saat itu.

##### 2) Komprehensif

Dalam mengevaluasi suatu objek harus dilakukan secara menyeluruh, misalnya objek evaluasi adalah peserta didik, juga

---

<sup>4</sup> Suardipa, I. Putu, and Kadek Hengki Primayana. "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4.2 (2020): 88-100.

<sup>5</sup> Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2019): 159-181.

harus mengevaluasi seluruh aspek kepribadian peserta didik baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor,

3) Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi tidak bisa dilaksanakan secara subjektif dan pilih kasih melainkan harus dilakukan dengan cara objektif dan adil, semua peserta didik diperlakukan sama “tanpa pandang bulu” dan harus didasarkan kenyataan dan fakta yang sebenarnya, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4) Kooperatif

Artinya dalam kegiatan evaluasi hendaknya guru bekerjasama dengan pihak lain seperti, orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, peserta didik itu sendiri. Hal ini dilakukan agar semua pihak tersebut merasa puas dengan hasil evaluasi yang dilaksanakan, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

5) Praktis

Mudah digunakan baik bagi yang Menyusun alat evaluasi maupun orang yang menggunakan alat tersebut.<sup>6</sup>

e. Bentuk dan Alat Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui bahwa suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif atau tidak, dan pembelajaran tersebut sudah

---

<sup>6</sup> Elis Ratna Wulan, Elis, and A. Rusdiana. "Evaluasi pembelajaran." (2015).

berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan atau sampai dimana hasil proses belajar mengajar yang diinginkan tadi telah tercapai. Adapun cara yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah :

1) Tes

Tes adalah suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, bisa jadi berarti evaluasi terhadap hasil belajar.<sup>7</sup> Tes dapat berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang bisa berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh seorang atau kelompok peserta didik, dan respon dari peserta didik tersebut dinilai.<sup>8</sup>

2) Non-tes

Teknik nontes adalah cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Teknik nontes dapat berbentuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, angket, dan skala. Dalam kegiatan menilai, digunakan sejumlah instrumen/alat penilaian yang disesuaikan dengan teknik yang dipakai dalam menilai. Instrumen nontes

---

<sup>7</sup> Kadir, Abdul. "Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 70-81.

<sup>8</sup> Tabrani, Rusyan. "Evaluasi Dalam Proses Belajar-Mengajar" BINA BUDAYA (1993)

digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar aspek psikomotorik, sikap, atau nilai.<sup>9</sup>

f. Jenis-jenis Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Pre-test dan Post-test

Kegiatan pre-test dilakukan guru setiap akan memulai materi baru di dalam kelas bertujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disajikan, sedangkan kegiatan post-test dilaksanakan kebalikan dari pre-test yaitu dilaksanakan secara rutin oleh guru pada setiap akhir dari penyajian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2) Evaluasi Diagnostic

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan untuk menemukan semua kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran, berapa banyak siswa yang bermasalah dalam belajarnya, dan mengetahui berapa banyak siswa yang memiliki masalah belajar yang sama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Bisri, Hasan, and Muhammad Ichsan. "Penilaian otentik dengan teknik nontes di sekolah Dasar." *Jurnal Sosial Humaniora* 6.2 (2015): 81-93.

<sup>10</sup> Desmalia, Desmalia. *Implementasi Evaluasi Diagnostik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 7 Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2019.

3) Evaluasi Selektif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk menyeleksi siswa yang paling tepat atau sesuai dengan kriteria program tertentu.

4) Evaluasi Penempatan

Adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam suatu program Pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

5) Evaluasi Formatif

Adalah evaluasi yang dilakukan setiap selesai materi diajarkan atau biasa dianggap sebagai ulangan harian. Yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar.

6) Evaluasi Sumatif

Adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir periode pelaksanaan program pengajaran baik itu setiap tengah semester, maupun akhir semester, evaluasi ini juga dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang bertujuan untuk mengukur kinerja akademik atau untuk menentukan hasil kemajuan belajar siswa, dan hasilnya dijadikan sebagai bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.



#### 7) Ujian sekolah/madrasah

Pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif, sebagai alat untuk menentukan kenaikan status siswa.<sup>11</sup>

#### g. Langkah Perencanaan evaluasi pembelajaran

##### a) Merumuskan tujuan evaluasi

Pada kegiatan ini seorang guru harus merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar yang telah ditentukan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

##### b) Menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai.

Aspek-aspek yang akan dinilai harus didasarkan pada tujuan evaluasi yang telah dirumuskan.

##### c) Menentukan metode evaluasi yang akan digunakan

Dalam menentukan metode evaluasi harus menyesuaikan dengan aspek yang akan dinilai, jika aspek yang dinilai adalah aspek kognitif maka metode yang dapat diambil adalah dengan cara tes, ataupun jika yang dinilai adalah sikap dari peserta didik maka dapat menggunakan metode observasi.

##### d) Menyiapkan alat-alat evaluasi yang akan digunakan.

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan alat-alat evaluasi yang akan digunakan, jika evaluasi yang akan dilaksanakan berupa tes

---

<sup>11</sup> Elis Ratna Wulan, Elis, and A. Rusdiana. "Evaluasi pembelajaran." (2015).

tertulis maka yang harus dipersiapkan adalah berupa soal. tetapi jika evaluasi yang dilaksanakan berupa observasi maka yang harus dipersiapkan adalah berupa petunjuk, dan suatu blanko yang digunakan untuk mencatat dan menafsirkan hasil-hasil observasi.

## 2. *QUIZIZ(QR) Qode*

### a. Pengertian *QR Code*

*QUIZIZ(QR) Qode* adalah sebuah simbol dua dimensi. Itu ditemukan pada tahun 1994 oleh Denso, salah satu perusahaan grup besar Toyota, dan disetujui sebagai standar internasional ISO (ISO/IEC18004) pada Juni 2000. Simbol dua dimensi ini awalnya dimaksudkan untuk digunakan dalam kontrol produksi suku cadang otomotif, tetapi saat ini sudah menyebar luas di bidang lain. Sekarang Kode QR dapat dilihat dan digunakan setiap hari di mana-mana.<sup>12</sup> Namun pada umumnya dipakai untuk mengkodekan alamat website, nomor contact, alamat email, nomor telepon atau sekedar

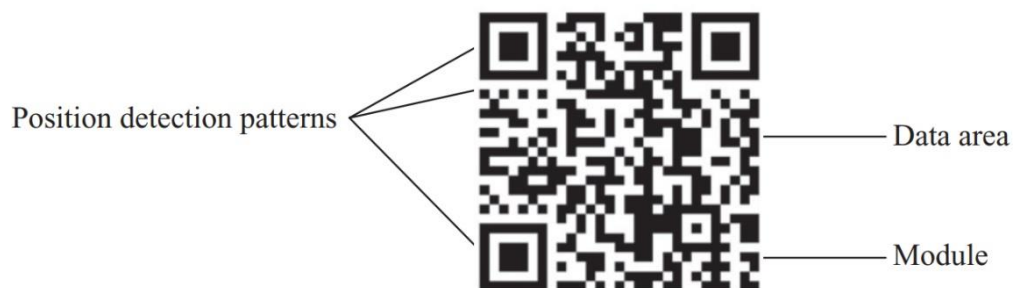
---

<sup>12</sup> Soon, T. J. (2008). QR code. *synthesis journal*, 2008, 59-78.

teks biasa. Adapun bentuk dari *QR code* sendiri bisa dilihat pada gambar berikut.

*Gambar 1. Tampilan QR Code*

Alat yang digunakan untuk membaca *QR code* disebut dengan



*scanner*. Umumnya alat ini sudah langsung tersedia di handphone, atau kita dapat mendownloadnya pada tepat pengunduh aplikasi yang ada di handphone seperti di *playstore* ataupun *Appstore*. Adapun tujuan dari adanya *QR code* saat ini adalah untuk memudahkan pengguna smartphone dengan 2 cara mudah, yaitu dengan *scan QR code*, lalu lakukan aksi yang dapat berupa membuka browser, menyimpan kontak, atau yang lainnya. *QR code* sendiri sudah banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, pemanfaatan tersebut digunakan dalam pembelajaran seperti dalam media pembelajaran, tetapi *QR code* tidak hanya dimanfaatkan dalam media pembelajaran saja tetapi juga dimanfaatkan juga baik secara personal ataupun secara administrasi seperti fitur absensi.

## b. Cara Membuat QR Code

*QR Code* dapat dibuat melalui berbagai cara, baik secara online melalui website maupun aplikasi atau platform lain yang dapat dibuat secara instan, berikut adalah cara membuat *QR Code* melalui sebuah website pembuat QR Code gratis.

### 1) Tentukan Kegunaan *QR Code*

### 2) Buka *QR Code* generator

Terdapat banyak *QR code generator* (pembuat kode QR) yang tersebar di internet.

### 3) Tentukan Tipe Konten

Tentukan tipe konten yang sesuai dengan kebutuhan, ada beberapa opsi konten yang dapat disesuaikan, Contohnya, pilihan URL, vCard, Text, E-mail, SMS, Twitter, Pdf, dan lain-lain.

### 4) Masukkan data yang dibutuhkan

Masukkan data yang dibutuhkan sesuai tipe konten yang sudah ditentukan, misalnya jika memilih tipe URL, maka kita harus memasukkan link situs yang akan kita buat *QR code*

### 5) Atur desain *QR code*

Kita dapat mengatur desain *QR code* agar lebih menarik.

### 6) Uji coba *QR code*

Langkah terakhir adalah uji coba *QR code* yang telah kita buat sebelum publikasi

c. Cara menggunakan QR Code

Untuk menggunakan *QR code* kita memerlukan alat berupa *scanner* untuk *men-scan QR code* dan itu dapat dilakukan menggunakan ponsel pintar kita, dengan menggunakan aplikasi yang menyediakan fitur *scanner QR code*

**3. Materi Munakahat di SMK**

a. Pengertian pernikahan dalam islam

Secara linguistik arti “perkawinan” mempunyai arti “berkumpul, bersatu atau bersatu”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “nikah” diartikan sebagai “perjanjian antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk menikah (resmi) atau “kawin”. Menurut hukum Syariah, “perkawinan” berarti suatu kontrak yang mengizinkan hubungan seksual antara seorang pria dan seorang wanita selain Mahramnya, yang menimbulkan hak dan kewajiban yang sesuai.

Dalam Undang-Undang Perkawinan Indonesia (UUPRI) Nomor 1 Tahun 1974, pengertian atau pengertian perkawinan atau perkawinan adalah “ikatan lahiriah dan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri, yang bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal. berdasarkan pada “Satu-Satunya” Tuhan Yang Maha Esa. Pernikahan sama saja dengan pernikahan. Allah SWT. berbicara:

“Dan jika kamu takut tidak dapat berbuat adil (terhadap hak-hak) wanita yatim piatu (saat kamu mengawininya), maka nikahkanlah (dengan) wanita lain yang kamu cintai:

dua, tiga atau empat. Oleh karena itu, jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, maka (nikahilah) orang atau budak yang kamu punya. Hal ini lebih dekat dengan tidak melakukan ketidakadilan.” (Q.S. an-Nisa/4:3).

b. Tujuan pernikahan dalam islam

- 1) Untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi, Rasulullah saw., bersabda: Yang artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda “wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya dan karena agamanya. Nikahilah wanita karena agamanya, kalau tidak kamu akan celaka” (R. Al-Bukhari dan Muslim).
- 2) Untuk mendapatkan ketenangan hidup
- 3) Untuk membentengi akhlak
- 4) Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.
- 5) Untuk mendapatkan keturunan yang saleh
- 6) Untuk menegakkan rumah tangga yang Islami

b. Hikmah dari pernikahan dalam Islam

Pernikahan diatur oleh Allah SWT. Melalui Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya seperti uraian di atas, mengandung pesan-pesan terpendam

yang penting bagi kelangsungan hidup manusia, antara lain sebagai berikut.

- 1) Terciptanya hubungan antara laki-laki dan perempuan bukan mahram, dalam ikatan suci yang halal dan diridhai Allah SWT.
- 2) menerima anak yang sah dari perkawinan.
- 3) Menjaga kehormatan suami istri agar terhindar dari zina. 4) Suami istri berkoordinasi untuk mendidik anak dan memelihara kehidupan.
- 5) Menjalin silaturahmi antar keluarga besar pasangan. Syarat dan rukun pernikahan dalam islam

Para ahli fikih berbeda pendapat dalam menentukan rukun dan syarat pernikahan. Perbedaan tersebut adalah dalam menempatkan mana yang termasuk syarat dan mana yang termasuk rukun. Jumhur ulama sebagaimana juga mazhab Syafi mengemukakan bahwa rukun nikah ada lima seperti di bawah ini.

- 1) Calon suami, syarat-syaratnya sebagai berikut.
  - a) Bukan mahram si wanita, calon suami bukan termasuk yang haram dinikahi karena adanya hubungan nasab atau sepersusuan.
  - b) Orang yang dikehendaki, yakni adanya keridaan dari masing-masing pihak. Dasarnya adalah hadis dari Abu Hurairah r.a, yaitu: "Dan tidak boleh seorang gadis dinikahkan sehingga ia diminta izinnya." (HR. al- Bukhari dan Muslim).

- c) Mu'ayyan (beridentitas jelas), harus ada kepastian siapa identitas mempelai laki-laki dengan menyebut nama atau sifatnya yang khusus.
- 2) Calon istri, syaratnya adalah
- a) Bukan mahram si laki-laki.
  - b) Terbebas dari halangan nikah, misalnya, masih dalam masa iddah atau berstatus sebagai istri orang.
- 3) Wali, yaitu bapak kandung mempelai wanita, penerima wasiat atau kerabat terdekat, dan seterusnya sesuai dengan urutan ashabah wanita tersebut, atau orang bijak dari keluarga wanita, atau pemimpin setempat, Rasulullah saw. bersabda: “Tidak ada nikah, kecuali dengan wali.” Umar bin Khattab ra. berkata, “Wanita tidak boleh dinikahi, kecuali atas izin walinya, atau orang bijak dari keluarganya atau seorang pemimpin”.
- Syarat wali adalah.
- a) orang yang dikehendaki, bukan orang yang dibenci,
  - b) laki-laki, bukan perempuan atau banci
  - c) mahram si wanita
  - d) baligh, bukan anak-anak
  - e) berakal, tidak gila,
  - f) adil, tidak fasiq
  - g) tidak terhalang wali lain
  - h) tidak buta



- i) tidak berbeda agama
- j) merdeka, bukan budak
- k) Dua orang saksi.

Firman Allah Swt.: “Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kalian”. (Q.S. at-Ṭalaq/65:2).

- 4) Syarat saksi adalah sebagai berikut
  - a) Berjumlah dua orang, bukan budak, bukan wanita, dan bukan orang fasik.
  - b) Tidak boleh merangkap sebagai saksi walaupun memenuhi kualifikasi sebagai saksi.
  - c) Sunnah dalam keadaan rela dan tidak terpaksa.
  - d) Sigah (Ijab Kabul), yaitu perkataan dari mempelai laki-laki atau wakilnya ketika akad nikah. Syarat shighat adalah sebagai berikut.
    - 1) Tidak tergantung dengan syarat lain.
    - 2) Tidak terikat dengan waktu tertentu.
    - 3) Boleh dengan bahasa asing.
    - 4) Dengan menggunakan kata “tazwij” atau “nikah”, tidak boleh dalam bentuk kinayah (sindiran), karena kinayah membutuhkan niat sedang niat itu sesuatu yang abstrak.
- 5) Qabul harus dengan ucapan “Qabiltu nikahaha/tazwijaha” dan boleh didahulukan dari ijab.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. **Taufiq Nur Azis, Nailil Muna Shalihah(2020) “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form”** penelitian ini merupakan penelitian R&D (Reserch and Development) dengan menggunakan model ADDIE. dengan 10 langkah . Penelitian ini dilakukan di prodi manajemen pendidikan Islam di STAI Darunnajah Bogor. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa memberikan respons 84% sangat efektif dan efisien, 14% efektif dan efisien, dan 4% kurang efektif dan efisien. Kemudian 64% sangat setuju, 34% setuju dan 2% cukup setuju.
2. **Dede Nurhalimah “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Quizizz dan Efektivitas Pemanfaatan Pada Mata Pelajaran PAI”** Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan menggunakan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation). Data produk berupa data kualitatif diperoleh dari saran serta kontribusi pakar komunikasi, ahli materi, pakar bahasa, praktisi pembelajaran serta peserta didik. Data kuantitatif diperoleh berasal evaluasi yang dilakukan oleh ahli komunikasi, ahli dokumentasi, ahli bahasa, praktisi pembelajaran dan siswa. hasil penelitian ini ialah menjadi berikut: (1) Proses pengembangan menghasilkan produk berupa penilaian pembelajaran berbasis Quizizz yang divalidasi oleh 4 orang ahli, yaitu pakar media dengan nilai akhir 79% (Baik), pakar materi Data dengan nilai akhir 82 % (Berkualitas Tinggi), seorang ahli Bahasa

menggunakan evaluasi akhir 80% (Sedang) serta Praktisi Pembelajaran menggunakan evaluasi akhir 90% (Berkualitas Tinggi). (2) penilaian pembelajaran menggunakan memakai quizizz dinyatakan efektif Jika digunakan karena telah mencapai 3 indikator yang dikembangkan sebelumnya, secara spesifik sudah dinyatakan layak berdasarkan evaluasi 4 orang pakar menggunakan taraf yang akan terjadi rata-rata sebesar 83. % dalam kategori (Sangat layak). yang akan terjadi belajar siswa secara utuh ditunjukkan melalui yang akan terjadi penilaian yang dilakukan terhadap 34 siswa di kelas XI IPS 4 menunjukan semua siswa “Tuntas” dengan rata-rata nilai yang didapatkan adalah 85. Dan respon peserta didik terhadap evaluasi pembelajaran berbasis quizizz mendapat akhir sebesar 82% (Sangat Menarik).

- 3. Hafis M Kaunang Ataji, Dkk (2019) “Pengembangan Modul Berbasis QR Code Technology Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Dengan Terintegrasi Kepada AL-Qur’an dan Hadist Sebagai Sumber Belajar Biologi Kelas XI SMAN 1 Punggur”** Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research & Development) menggunakan model pengembangan 4-D, model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu define, design, develop, dan disseminate atau didapatasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Hasil evaluasi/konfirmasi ahli desain sebesar 81,3%. Nilai ini menunjukkan hasil validasi yang baik dan layak digunakan secara akademis. Hasil pemeriksaan fisik mencapai 92,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil

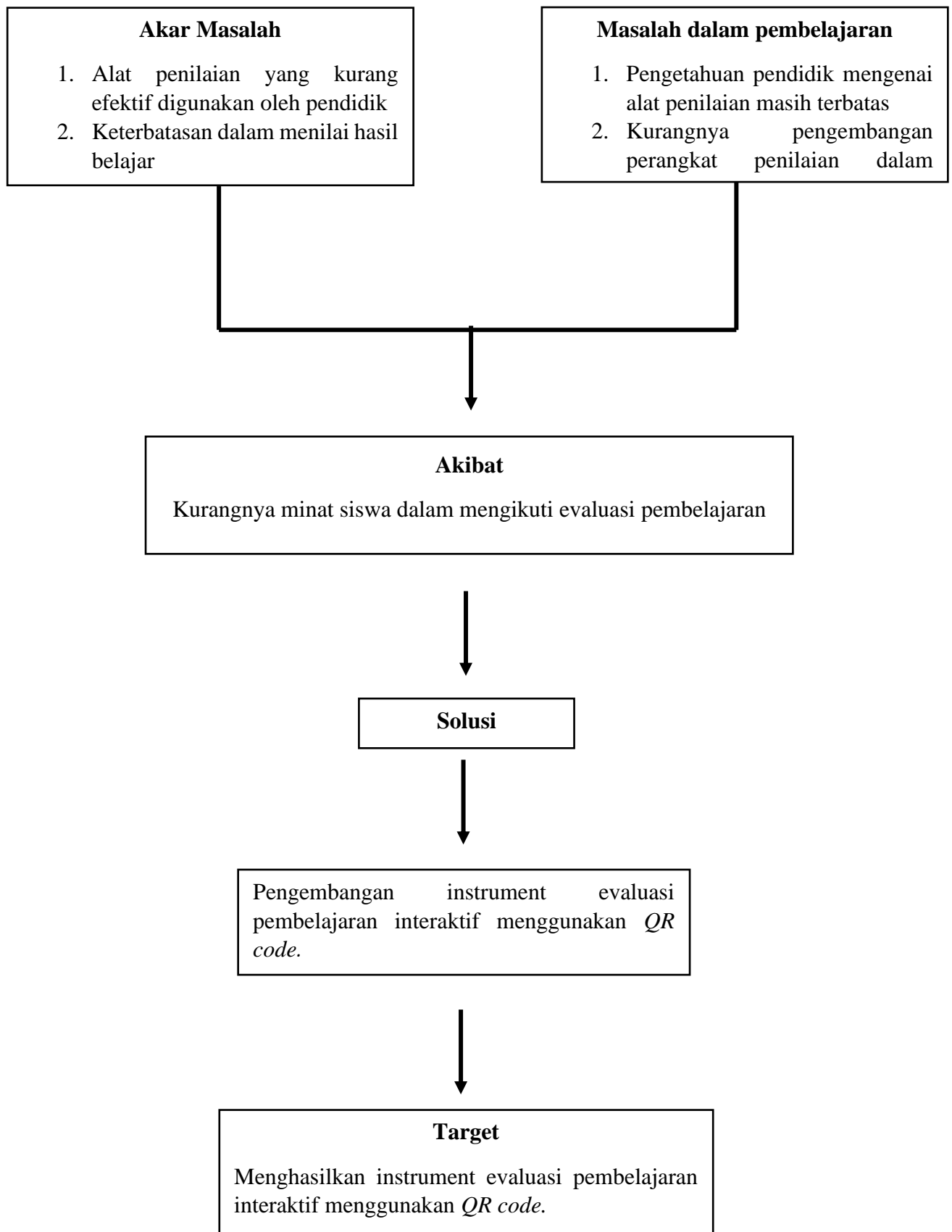
penilaian sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil profesional Tafsir Al-Qur'an dan Hadits adalah 88,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Dan hasil uji kelompok kecil dengan jumlah 20 siswa yang dipilih secara acak dari Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Punggur menunjukkan hasil sebesar 84%. Nilai ini menunjukkan hasil validasi yang baik dan layak digunakan secara akademis.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pemanfaatan *QR code* pada evaluasi pembelajaran sangat membantu guru untuk memilih alternatif evaluasi pembelajaran, sehingga evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan lebih bervariasi dan lebih modern. Pemanfaatan *QR code* dalam evaluasi pembelajaran juga digunakan agar suatu evaluasi dalam pembelajaran lebih efisien dan menghemat dana yang seharusnya dikeluarkan untuk biaya cetak soal jika dilakukan secara manual, dan jika menggunakan *QR code* tidak perlu mencetak soal, karena siswa dapat mengerjakannya melalui handphone masing-masing.

Evaluasi pembelajaran berbentuk *QR code* yang berisi link yang menuju ke soal, lalu nantinya siswa dipersilahkan maju kedepan untuk mengambil *QR code* secara acak karena dalam *QR code* tersebut terdapat link yang berbeda dan juga soal yang berbeda pula, hal ini efektif untuk mengurangi tingkat kecurangan/mencontek siswa dengan teman satu dengan lainnya dan juga lebih efisien karena tidak perlu mencetak banyak lembar soal dengan kode yang berbeda.

Evaluasi pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan *QR code* yang diintegrasikan ke dalam suatu situs web. Yang selanjutnya akan dilakukan pengujian dari aspek efektivitas dan juga kelayakan.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir